

“HERBAL ADVENTURE” BUKU INFORMASI MENGENAI JAMU UNTUK REMAJA

"HERBAL ADVENTURE" INFORMATION BOOK ABOUT HERBAL MEDICINE FOR TEENAGERS

Stephanie Tandoyo¹⁾, Ika Resmika²⁾

¹⁾Graphic Designer & Ilustrator

²⁾Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia
Diajukan: 4 Februari 2025/ Disetujui: 21 Maret 2025

ABSTRAK

Jamu merupakan ramuan tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan alami seperti rempah dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan tubuh; Namun, dibalik khasiatnya, penggunaan jamu sebagai salah satu solusi kesehatan perlahan-lahan tergeserkan terutama pada generasi ini. Salah satu penyebab penurunan ini dikarenakan minimnya informasi yang didapat oleh generasi muda, dikarenakan anggapan media informasi mengenai jamu yang tersedia di pasaran membosankan dan tidak menarik di mata mereka; hal ini sangat disayangkan karena selain memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, jamu merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang patut dilestarikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian berupa buku informasi yang dilengkapi ilustrasi berbasis vektor dengan warna-warna natural rerempahan, dengan layout yang dinamis dan modern yang sesuai dengan minat remaja pada usia 15 - 21 tahun,. Perancangan buku ini diharapkan menjadi salah satu media penambahan ilmu dan membantu melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia di generasi muda.

Kata Kunci: budaya, buku, jamu, informasi

ABSTRACT

Jamu is a traditional Indonesian concoction made from natural ingredients such as spices and plants which have the properties of curing disease and maintaining body health; However, despite its benefits, the use of herbal medicine as a health solution is slowly being displaced, especially in the current generation. One of the causes of this decline is due to the lack of information obtained by the younger generation, because the available media that carries information about jamu are considered to be boring and uninteresting in the younger generation's eyes; This is very unfortunate, because, apart from having good health benefits, herbal medicine is one of Indonesia's cultural treasures that should be preserved. This research uses descriptive qualitative methods by collecting data from questionnaires, observations and literature studies. The results of the research are in the form of an illustrated information book with vector-based illustrations colored with natural plants and spices colors, with modern layout that suits the interests of teenagers aged 13-18 years. It is hoped that this book will become a gateway for increasing knowledge and helping preserve one of Indonesia's cultural heritages for the younger generation.

Keywords: culture, books, herbal medicine, information

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah baik darat maupun laut. Kekayaan sumber daya alam tersebut meliputi perikanan, pertanian, kelautan, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan juga pertambangan. Salah satu kekayaan alam Indonesia yang terkenal adalah keanekaragaman hayatinya. Flora Indonesia kerap dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, seperti: kuliner, kerajinan, tekstil, kosmetik, sampai

*email: iandelina@bundamulia.ac.id

pengobatan. Menteri kesehatan dalam laporannya menyatakan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 7.000 spesies tanaman obat, 1.000 di antaranya telah dimanfaatkan terutama sebagai obat herbal tradisional atau yang kerap dikenal oleh masyarakat dengan sebutan jamu. Jamu sendiri adalah rempah-rempah dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dan juga pemelihara kesehatan, yang diwariskan secara turun temurun ke generasi yang lebih muda (Erlyana, 2018). Pengakuan pentingnya jamu sebagai alternatif minuman kesehatan juga datang dari *World Health Organization* (WHO), mereka menyambut dengan baik inovasi pengobatan, termasuk pengobatan tradisional yang dapat meningkatkan imun tubuh (Kusumo et al., 2020). Menilik dari sejarahnya, jamu sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak era kerajaan Mataram, ini dibuktikan dari temuan yang ada, seperti: ilustrasi proses pembuatan jamu yang ada di relief candi-candi, situs arkeologi Liyangan, hingga penemuan di prasasti-prasasti. Jamu berkembang hingga kini dan memunculkan banyak ragam varian baru dari jamu, salah satu yang populer adalah jamu gendong (RI, 2024), kemudian pada 6 Desember 2023, jamu diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia.

Sayangnya, warisan budaya yang sudah diakui dunia ini kini pelan-pelan mulai dilupakan oleh generasi muda, terutama pada generasi Z (Vinna & Streit, 2022). Berkembangnya zaman ternyata tidak berbanding lurus dengan minat generasi Z terhadap jamu. Banyak generasi Z yang lebih memilih obat-obatan modern dan meninggalkan jamu. Hal ini dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah kurangnya informasi terhadap khasiat jamu itu sendiri. Jika ini dibiarkan, penurunan minat beli masyarakat terhadap jamu tradisional dapat menyebabkan usaha produksi jamu tradisional tidak bisa berkembang bahkan punah. (Ibrohim & Nugroho, 2024).

Dalam upaya memperkenalkan jamu ke generasi Z, diperlukanlah media yang sesuai dan menarik. Salah satu media informasi yang populer sejak dahulu, adalah buku, kepopuleran buku ini juga merambah kalangan gen Z. Walau Gen Z menghadapi banyak terpaan terkait isu literasi rendah, hasil penelitan dan survey menemukan bahwa sebenarnya mereka memiliki minat terhadap kegiatan membaca, dan memandangnya sebagai sesuatu yang bermanfaat, namun, mereka lebih menyukai konten-konten yang tidak berkesan menggurui, relevan dengan kehidupan mereka dengan desain dan visual yang menarik dari segi cover dan isi buku (Kasih, 2021), hal ini cocok dengan karakteristik Generasi Z yang cekatan dan *to the point*, artinya mereka tidak menyukai sesuatu yang rumit (Ibrohim & Nugroho, 2024).

Seiring perkembangan teknologi dan digital, banyak yang mengira pemaknaan “membaca” di mata Gen Z berubah menjadi pendekatan digital semata, namun hasil survei yang dilakukan IDN Reserach Institute mengenai apa saja yang biasanya dibaca oleh Gen Z, membuktikan bahwa minat terhadap buku cetak di kalangan Gen Z masih tinggi, bahkan melebihi buku digital, dengan presentase sebesar 24%, sementara buku digital ada di angka 19%; ini menunjukkan bahwa buku cetak masih memiliki potensi sendiri di kalangan Gen Z (Lazuardi, 2024). Selain itu, faktor lain yang harus disoroti dalam minat baca ini adalah penggunaan ilustrasi. Ilustrasi merupakan salah satu hal yang menjadi faktor ketertarikan membaca di Gen Z, penggunaan visual yang teratur, sesuai konten dan presisi akan membuat mereka lebih tertarik mengkaji lebih jauh konten dari suatu informasi (Kasih, 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, muncullah pertanyaan bagaimanakah bentuk rancangan desain buku informasi mengenai jamu tradisional Indonesia yang menarik dan sesuai untuk kalangan Gen Z berusia 15 - 21 tahun? Penelitian ini akan mencari salah satu solusi dengan menganalisa rancangan desain yang sesuai dengan target audiens berdasarkan data dan teori yang ada, yang kemudian hasil dari analisa tersebut akan dikembangkan dalam visualisasi desain buku beserta kontennya, sehingga, diharapkan dengan adanya buku ini dapat membantu penyebaran informasi dan pemahaman mengenai kekayaan budaya Indonesia berupa Jamu ke kalangan Gen Z pada khususnya.

Commented [BBT1]: Jadikan pertanyaan penelitian.

METODE PENELITIAN

Bidang seni rupa dan desain tidak memiliki metode penelitian yang lahir dari dirinya sendiri. Semua metode adalah pinjaman dari ilmu lain (Erlyana & Ressiani, 2020). Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjabarkan fakta sifat dari sebuah objek secara sistematis, dimana dalam penelitian ini objeknya adalah jamu. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni: 1) kepustakaan, 2) observasi. Data kepustakaan berupa tulisan mengenai jamu dan gambar berupa hasil fotografi didapatkan secara daring dan luring dari berbagai sumber seperti jurnal terdahulu, artikel, buku dan sebagainya, yang kemudian disatukan akan dianalisa dengan proses identifikasi, dan pengelompokan tema untuk menyusun rangka konten buku yang menarik. Observasi langsung juga dilakukan dalam mengamati objek-objek jamu, pengambilan gambar dilakukan langsung di lapangan untuk kebutuhan referensi pembuatan buku.

Data hasil identifikasi dan penyusunan tersebut akan diolah melalui proses perancangan buku berdasarkan teori-teori desain terkait yang didapat pada pencarian data kepustakaan, seperti warna, ilustrasi, layout & grid, agar perancangan buku dapat menyampaikan informasi secara menarik dengan menggunakan layout yang menarik dan sesuai, dilengkapi dengan gaya ilustrasi vektor *flat design* yang dikombinasikan dengan gaya *water color* untuk menggambarkan visual dan didukung penggunaan berbagai elemen grafis lainnya, sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan temuan data agar dapat memenuhi selera dan kebutuhan buku informasi menarik di kalangan Gen Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pasar dan Pesaing

Untuk dapat menentukan target pasar secara tepat sasaran, maka perlu dilakukannya segmentasi pasar. Ini dilakukan untuk menemukan target audiens yang tepat. Segmentasi pasar untuk buku ini adalah para remaja perempuan berumur 15 - 21 tahun yang mempunyai profesi sebagai siswa SMA hingga mahasiswa, selain dikarenakan konsumen jamu adalah mayoritas perempuan (Ibrohim & Nugroho, 2024) audiens pada rentang usia terkait sudah mulai berfikir menggunakan logika (Lubis et al., 2024); audiens lainnya merupakan khalayak umum dengan kelas sosial dari B yang menyukai hal berbau budaya, gemar membaca dan tertarik akan informasi terkait hal berbau tradisional Indonesia, terutama pada keragaman flora herba.



Gambar 1. Aneka Ramuan Jamu Tradisional untuk Kebugaran & Kesehatan
(Sumber: Data Pribadi)

Aneka Ramuan Jamu Tradisional untuk Kebugaran & Kesehatan yang ada pada gambar 1 di atas terbit pada akhir Januari 2022, buku berisi 128 halaman ini menjelaskan khasiat jamu dan juga mengajarkan mengenai bagaimana jamu bisa menjadi potensi usaha yang menjanjikan, disertai langkah-langkah pemasaran dan resep racikan jamu populer untuk memulai usaha; dilengkapi foto sebagai visualnya, buku ini memberikan tampilan visual yang nyata produk dengan desain nuansa tradisional klasik. Akan tetapi, buku ini lebih menitik beratkan kepada proses memulai bisnis jamu dengan bahasa yang lebih formal, pewarnaan yang serba coklat juga memberikan kesan tua, sehingga kurang cocok untuk selera target pasar yang menyukai sesuatu yang bersifat modern dan *to the point*.

Analisis SWOT

Analisa SWOT dilakukan sebagai tahapan penelitian sebelum masuk ke dalam tahapan perancangan, hal ini penting agar perancangan bisa dapat dilakukan sesuai dengan target audiens yang ada. Berikut tabel analisa matriks SWOT pada perancangan buku ini.

Tabel 1. Analisis SWOT
 (Sumber: Data Pribadi)

	Opportunities (O) Jarang ditemukannya buku informasi mengenai jamu dengan target remaja wanita yang menggunakan 80% ilustrasi style <i>flat design</i> dikombinasi dengan <i>water color</i> memiliki konten resep, informasi manfaat.	Threats (T) Ancaman pembajakan
Strengths (S) Porsi ilustrasi 80%, informasi berupa resep dibuat dalam langkah-langkah bergambar. Ilustrasi dengan gaya <i>flat design</i> dikombinasi dengan <i>water color</i> . Memiliki halaman yang bisa diisi pembaca.	Penggunaan ilustrasi dimaksimalkan dan dibuat sesuai selera audiens, serta diberikan ruang untuk mengisi catatan dan sebagainya untuk pemilik buku.	Menggunakan kertas bertekstur khas <i>watercolor</i> untuk menambah kesan teknik <i>water color</i> dan mengurangi kemudahan dalam tindakan plagiasi.
Weaknesses (W) Objek yang dibahas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konten-konten buku jamu lainnya karena membahas objek yang sama.	Menggunakan ilustrasi untuk menggambarkan objek-objek jamu sehingga menampilkan nuansa baru dalam buku, disertai dengan gaya bahasa yang lebih sesuai dengan audiens.	Memberikan hadiah yang dilampirkan bersamaan dengan pembelian buku, seperti kartu informasi jamu yang dapat dipakai sebagai pembatas buku dengan ilustrasi <i>flat design</i> dikombinasikan dengan <i>water color</i> .

Penetapan Perancangan

Perancangan buku ini berlandaskan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengangkat topik yang sama; data dan hasil penelitian kemudian diolah dan dirangkum kembali menjadi sebuah buku bertemakan jamu yang ditujukan untuk perempuan generasi Z di umur 15 - 21 tahun dengan desain yang lebih sesuai, untuk memperkenalkan jamu lebih dekat kepada audiens terkait dan khalayak umum. Buku “Herbal Adventure” merupakan buku edukatif mengenai jamu yang disertai lembar aktivitas sederhana yang dilengkapi dengan ilustrasi vektor yang menggunakan gaya campuran antara *flat design* dengan *water color*.

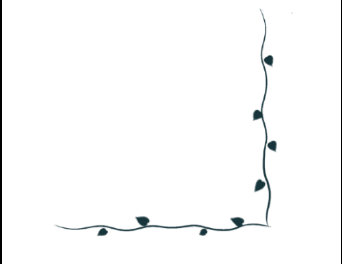
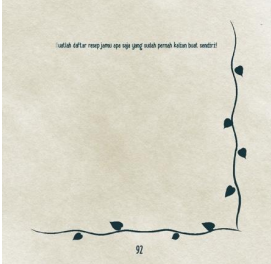
Aplikasi Kreatif Desain

1. Key Visual

Keyvisual yang digunakan pada buku “Herbal Adventure” adalah salah satu tanaman obat yaitu daun sirih dan sulurnya. Daun sirih merupakan tanaman obat yang merambat dan mengandung antiseptik hampir di seluruh bagiannya. Biasanya daun sirih direbus dan dimanfaatkan airnya untuk diminum atau untuk membasuh alat kelamin pada wanita. Bentuk *keyvisual* disesuaikan dengan tata letak pada isi buku. digunakan pada bagian atas halaman untuk bagian jenis jamu dan cara membuatnya, digunakan pada bagian jurnal aktivitas 2 halaman, dapat juga digunakan pada bagian jurnal aktivitas 1 halaman. Detail penggunaan *keyvisual* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keyvisual daun sirih
 (Sumber: Data Pribadi)

Keyvisual	Digunakan Pada	Contoh Pemakaian
	Digunakan pada bagian bawah halaman untuk bagian jenis-jenis tanaman obat	
	Digunakan pada bagian atas halaman untuk bagian jenis jamu dan cara membuatnya	

	Digunakan pada bagian jurnal aktivitas 2 halaman	
	digunakan pada bagian jurnal aktivitas 1 halaman	

2. Layout dan Grid

Grid yang digunakan pada perancangan buku ini adalah modular *grid*, menggunakan 16 kotak sebagai titik utama letak tulisan dan gambar. Jarak antar kotak memiliki ukuran 1cm. Untuk halaman sebelah kiri menggunakan margin kiri, atas dan bawah 2cm sedangkan margin kanan 3cm. Untuk halaman sebelah kanan menggunakan margin kanan, atas, dan bawah 2cm sedangkan margin kiri 3cm. *Modular grid* dipilih karena penempatan tulisan dan gambar pada buku anak atau remaja cenderung tidak beraturan dan fleksibel sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah ditangkap oleh remaja. Bentuk tata letak yang digunakan mengikuti isi konten per halaman. Pada bagian pengertian dan sejarah menggunakan jenis *copy heavy layout* agar halaman dapat memuat banyak teks. Pada bagian jenis-jenis tanaman obat dan jenis-jenis jamu menggunakan *picture window layout* karena ilustrasi yang digunakan berukuran besar. Pada bagian jurnal aktivitas menggunakan *frame layout* karena di bagian tengah halaman dikosongkan dan dikelilingi elemen visual.

3. Tipografi

Tipografi di buku ini menggunakan jenis font *sans serif* yang memberi kesan lebih santai dan tidak kaku baik pada bagian judul buku maupun bagian isi buku. Penggunaan font tersebut bertujuan membuat buku terlihat lebih ceria dan ringan untuk dibaca oleh remaja. Font yang digunakan pada pembuatan buku ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Daftar Font
 (Sumber: Data Pribadi)

Nama Font	Kesan	Dipakai
Marviona A C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z ! ? @ \$ % 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Seperti tulisan tangan yang berkesan ringan, ceria dan fleksibel	Isi buku dan sinopsis buku

Breakfast Club ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz !?@\$%0123456789	<i>fun</i>	Pada bagian resep, cara pembuatan jamu, dan judul buku.
---	------------	---

4. Warna

Tone warna pada buku ini diambil dari warna-warna natural dari alam seperti yang terdapat pada jamu dan tanaman obat yaitu coklat dan hijau. Hal ini bertujuan agar kesan herbal dan alami dapat tersampaikan dengan baik. Warna yang digunakan lebih cenderung kearah hijau agar nuansa buku ini tidak menjadi terlalu tua dan klasik. Warna hijau yang digunakan merupakan hijau dingin dengan *tint* yang cukup tinggi karena dapat memberikan kesan segar dan rileks (Aurelia & Andelina, 2022).



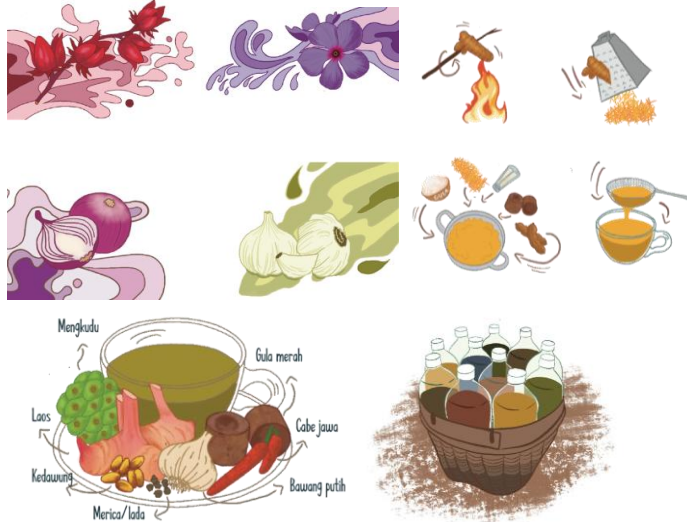
Gambar 2. Color Chart pada buku ini
 (Sumber: Data Pribadi)

5. Ilustrasi

Ilustrasi berguna untuk menerangkan atau memperjelas informasi dan memudahkan suatu tulisan/informasi untuk dicerna, dan juga dapat menjual dan menjadi komponen yang menambah daya tarik sebuah konten (Wongso & Erlyana, 2020). Ilustrasi keseluruhan pada buku ini menggunakan teknik vektor dengan gaya *flat color* dan kesan *water color*, yang dibuat berdasarkan bentuk dan warna aslinya. Ilustrasi tanaman obat khususnya dibuat untuk memudahkan pembaca agar lebih memahami dan menghafal bentuk-bentuk dari tanaman tersebut. Pada ilustrasi ini terdapat elemen tambahan yaitu ilustrasi cairan yang ada di belakang gambar tanaman dengan maksud menggambarkan sari dari tanaman tersebut. Ilustrasi sari tanaman terdiri dari dua pasang bentuk yang digunakan bergantian per halaman agar gaya ilustrasi tidak membosankan.

Pada bagian jenis-jenis jamu menggunakan ilustrasi cangkir berisi jamu, dan tanaman obat yang menjadi bahan utama diletakkan di atas piring cangkir. Ilustrasi pada gambar 3 ini dilengkapi dengan panah yang menunjukkan nama-nama tanaman obat tersebut agar pembaca lebih mudah dipahami serta ilustrasi menjadi lebih atraktif. Pada bagian cara pembuatan, ilustrasi

menggambarkan proses pembuatan pertahap dan dilengkapi dengan panah sehingga terlihat seperti ada aktivitas dan pergerakan pada gambar tersebut.



Gambar 3. Contoh gaya ilustrasi pada buku ini
(Sumber: Data Pribadi)

Hasil

Setelah melalui proses perancangan kreatif, maka hasil akhir yang dihasilkan pada perancangan buku ini adalah seperti berikut:

1. Judul dan Cover Buku



Gambar 4. Cover depan dan belakang
(Sumber: Data Pribadi)

Desain cover buku pada gambar 4 di atas, dibuat berdasarkan visualisasi konten bukunya, yaitu terdiri dari berbagai macam tanaman obat mulai dari rempah-rempah hingga daun-daunan

dengan ilustrasi 60ynops. Latar dari *cover* buku menggunakan warna hijau yang dibuat gradasi dan bertekstur untuk memberi efek *watercolor* serta menyatukan elemen-elemen desain. Pada bagian *cover* belakang menggunakan ilustrasi yang sama namun dengan 60ynopsi transparansi yang lebih rendah dan 60ynopsis buku di bagian tengahnya. Transparansi pada *cover* belakang diturunkan selain untuk memberikan efek *water color*, juga dilakukan agar fokus mata pembaca mengarah kepada *blurb* buku.

2. Isi Buku

Daftar Isi

1 Pendahuluan
Pengenalan jamu
Sifat jamu
Pengenalan tanaman obat

2 Rempah-rempah
Adas manis Gula aren Kunyit
Atam Jawa Jahe Lada
Lawang merah Kapulaga Kengkulam
Lawang putih Kayu manis Sirih
Lunggu lawang Kencur Bismillahak
Oreganum Ketumbar

Beras kencur

Beras kencur adalah minuman tradisional khas Indonesia yang terbuat dari bahan utama, seperti beras, kencur, dan gula Jawa. Jamu ini menjadi salah satu jenis minuman obat tradisional favorit dan disukai banyak orang karena rasanya lebih manis daripada jamu-jamu lainnya. Jamu beras kencur bermanfaat untuk menghilangkan pegal-pegal pada tubuh, sebagai penutupi tubuh setelah bekerja, meringankan batuk, meningkatkan nafsu makan, meredakan flu dan radang tenggorokan, mengencangkan perut, setelah melahirkan, dan melancarkan peredaran darah.

Bahan-bahan:

- 100 gr beras
- 15 liter air matang
- 100 gr kencur
- 1 ruas jahe
- 100 gr gula Jawa/morah

Beras

Gula morah

Jahe

Kencur

71

bab 1
Pendahuluan

1. Gula beras ditukuk

2. Piring kacang-kacangan menjadi lebih kecil

3. Blender semua bahan menjadi 1

4. Saring dan saringan di dalam gelas

72



Gambar 5. Daftar isi, contoh isi buku
(Sumber: Data Pribadi)

[Pendahuluan]

Pada gambar 5, bab 1 merupakan pendahuluan, bab ini akan membahas hal-hal seperti, pengenalan mengenai jamu sebagai salah satu kekayaan budaya nabati Indonesia, sejarah singkat mengenai perkembangan jamu di Indonesia termasuk jenis-jenis jamu populer di Indonesia, yang kemudian ditutup oleh pembahasan mengenai apa itu tanaman obat dan katagorinya.

[Rempah-Rempah]

Pada bagian ini akan menjelaskan tanaman katagori rempah-rempah yang kerap menjadi bagian dalam pembuatan jamu, rempah-rempah yang dijelaskan di sini adalah: Adas Manis, Asam Jawa, Bawang Merah, Bawang Putih, Bunga Lawang, Cengkeh, Gula aren, Jahe, Kapulaga, Kayu manis, Kencur, Ketumbar, Kunyit, Lada, Lengkuas, Serai, Temulawak.

[Sayuran]

Bagian ini membahas sayuran yang juga memiliki khasiat sebagai obat herbal, antara lain: Bayam, Brokoli, Kol, Lobak, Selada, Seledri, Tomat, Wortel.

[Buah]

Bagian ini membahas sayuran yang juga memiliki khasiat sebagai obat herbal, antara lain: Alpukat, Belimbing Wuluh, Cermay, Ciplukan, Jambu Biji, Jeruk Nipis, Kelapa Hijau, Mengkudu, Zaitun.

[Tanaman Hias]

Di bab ini membahas tumbuhan yang kerap dijadikan tanaman hias rumah, namun ternyata bisa dikonsumsi dan memiliki manfaat penyembuhan, antara lain: Bunga Rosella, Bunga Tapak Dara, Bunga Telang, Cocor Bebek, Lavender, Lidah Buaya.

[Lain-lain]

Bab yang membahas herba dedaunan yang memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan, yakni: Daun Bidara, Daun Binahong, Daun Kelor, Daun Meniran, Daun Sirsak, Daun Pandan, Daun Thyme, Daun Sirih, Daun Wungu, Daun Jati Cina, Daun Sambiloto, dan Brotowali.

[Jenis-Jenis Jamu]

Beberapa resep jamu yang populer dan bermanfaat juga disertakan pada bagian ini, termasuk cara membuatnya dalam sebuah ilustrasi yang sederhana secara proses tetapi detail dalam tampilan visualnya. Jamu yang dibahas antara lain: Beras kencur, Cabe puyang, Kudu laos, Kunci sirih, Kunyit asam, Pahitan, Uyup-uyup, Sinom, Temulawak, Wedang jahe. Lembar kosong merupakan bagian “jurnal kamu” yang bisa diisi oleh pembaca juga ada pada bab ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan buku harus dilandasi dengan riset dan pengumpulan data yang akurat agar buku yang dihasilkan dapat berguna dan menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Perancangan buku harus memiliki konsep yang jelas agar buku yang dihasilkan memiliki ciri khasnya sendiri. Dalam perancangan buku jurnal aktivitas “*Herbal Adventure*” yang dilengkapi dengan ilustrasi, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa salah satu faktor penyebab berkurangnya minat konsumsi jamu di Indonesia adalah karena kurangnya media informasi yang menarik mengenai jamu sehingga pengetahuan akan jamu menjadi berkurang. Oleh karena itu dirancang buku jurnal aktivitas “*Herbal Adventure*” yang dilengkapi dengan ilustrasi untuk remaja usia 15 - 21 tahun dengan harapan dapat membantu menanamkan pengetahuan tentang jamu sejak dini kepada masyarakat Indonesia sehingga warisan budaya Indonesia tetap terjaga. Penyajian ilustrasi dan warna disesuaikan dengan usia target yaitu remaja yang memiliki karakter ceria, segar, dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, G., & Andelina, I. R. (2022). Perancangan Buku Interaktif Paper Cutting Bertema Kisah Rakyat Indonesia Berjudul Paper Cutting: Kisah Rakyat Indonesia. *Titik Imaji*, 5(1), 31–45. <https://doi.org/10.30813/v5i1.3509>
- Erlyana, Y. (2018). Indonesia. *Perancangan Buku Informasi Tentang Jamu Sebagai Bentuk Pelestarian Warisan Budaya Indonesia*, 5(2), 99–110. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/4046>
- Erlyana, Y., & Ressiani, R. (2020). Perancangan Buku Desain Kemasan “Basic of Packaging”. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 160–172. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i02.3390>
- Ibrohim, B. S., & Nugroho, T. R. D. A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT GENERASI Z DALAM MEMBELI JAMU MADURA (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.24198/agricore.v9i1.48422>
- Kasih, A. P. (2021). *Meningkatkan Minat Baca, Konten Visual Lebih Digemari Gen Z*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/edu/read/2021/12/08/143158171/meningkatkan-minat-baca-konten-visual-lebih-digemari-gen-z#google_vignette
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>

- Lazuardi, D. (2024). *Minat Baca Tinggi, Hanya 1% Gen Z yang Tidak Suka Baca - GoodStats Data*. Goodstats.Com. <https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-tinggi-hanya-1-gen-z-yang-tidak-suka-baca-SSheJ>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N., Azzahra Lathifah, Hasraful, & Andina Fadillah. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7907.
- RI, K. (2024). *Jamu, Ramuan Herbal khas Indonesia yang Mendunia*. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/jamu-ramuan-herbal-khas-indonesia-yang-mendunia>
- Vinna, V., & Streit, A. K. (2022). Buku Cerita Anak-Anak “the Little Hero and His Friend Qilin.” *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 154–165. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.990>
- Wongso, L., & Erlyana, Y. (2020). Perancangan Light Novel Sitti Nurbaya Dengan Ilustrasi Cat Air. *Jurnal Titik Imaji*, 3(1), 26–37. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>